

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan decision Maker tentang Variabel-variabel yang dapat dimanifulasikan dan segera digunakan untuk menentukan kebijakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada aspek membaca permulaan.

Menurut Kasbolah (1998/1999 : 13) yang menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas”.

Artinya Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran serta memberikan penemuan-penemuan yang praktis dengan melakukan tindakan tertentu untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Arikunto, 1998/1999:13)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi di mana pekerjaan ini dilakukan. (Kemmis dan Carr dalam Kasbolah, 1998/1999:13)

Pada intinya penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. (Arikunto, 1998:60)

Dari beberapa definisi di atas ada persamaan komponen bahwa penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan pada pembelajaran sehingga diharapkan kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, berikut ini penulis menjelaskan secara operasional beberapa istilah yang dipandang perlu untuk diketahui kejelasannya, yaitu :

1. Membaca Permulaan

Membaca merupakan proses mengenali huruf dan kata-kata kemudian menghubungkannya dengan bunyi sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar yang diberikan pada kelas awal yaitu kelas I dan II.

2. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga terjadi hubungan antara guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. *Hypnoteaching*

Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang muncul di dunia pendidikan sebagai salah satu upaya atau jalan keluar sebagai alternatif yang dapat digunakan guru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi didalam kelas. Karena *Hypnoteaching* dapat menurunkan *frekuensi* gelombang otak sehingga memberikan informasi ke pikiran bawah sadar peserta didik untuk memahami sebuah nilai dan pemahaman baru.

Jadi, *Hypnoteaching* merupakan suatu upaya menurunkan frekuensi gelombang otak sehingga peserta didik menjadi relaks dan lebih sugestif dalam menangkap nilai-nilai positif dari sebuah proses pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Penelitian merupakan cara mencari inti permasalahan yang terjadi yang kemudian ditangani oleh seorang guru sebagai upaya penyelesaian dari

permasalahan tersebut. Hal ini tentunya memerlukan gamabaran atau desain yang nantinya akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Menurut Sudarsono (Asrori, 2007 : 66), desain penelitian adalah model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

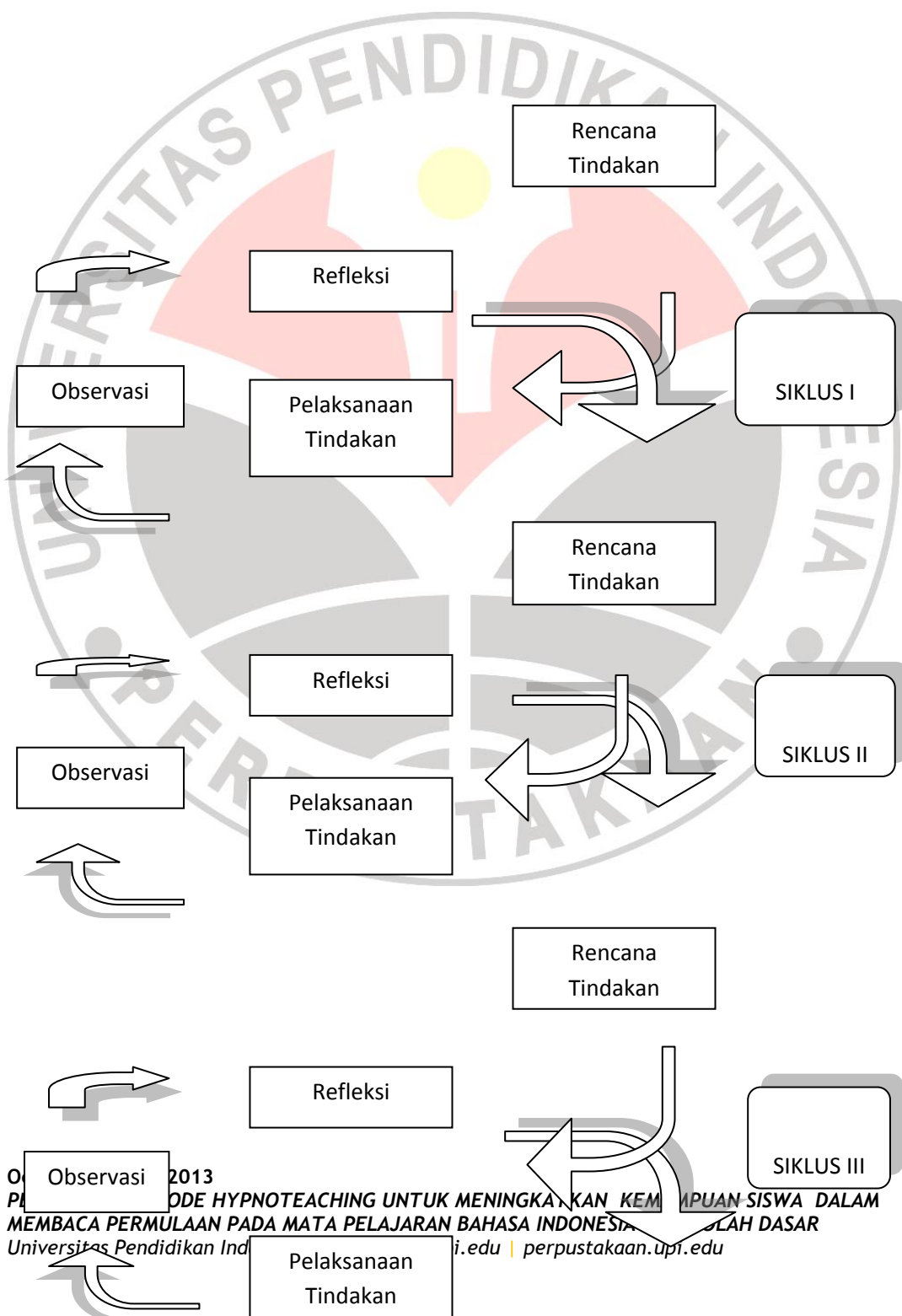
Model penelitian yang akan diikuti dalam penelitian tindakan kelas adalah siklus yang berbentuk spiral seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kasbolah, 1998/1999:70) yang dalam setiap langkah pelaksanaan tindakannya meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Setelah dilakukan siklus pertama, kemudian dilanjutkan pada siklus kedua dan siklus seterusnya.

Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam setiap siklus yang terdiri dari rangkaian langkah-langkah seperti yang digambarkan dalam bagan. Pada setiap siklus peneliti terlihat langsung secara aktif mengamati secara cermat setiap kegiatan dan menentukan tindakan perbaikan yang dianggap tepat untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca permulaan.

Dari siklus ke siklus berikutnya, kegiatan peneliti pada dasarnya sama, namun pada setiap tahap tindakan diadakan koreksi dan perbaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Melalui tahapan di atas, diharapkan proses perbaikan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dari sebuah tindakan yang masih

mengandung beberapa kelemahan berangsur-angsur menuju ke arah yang lebih baik.



Gambar 3.2

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

(Kasbolah, 1998/1999 : 70)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengembangkan prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk siklus (cycle). Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal guru sebagai peneliti harus mengetahui keadaan dan kemampuan siswa melalui observasi. Di dalamnya mencakup keadaan kelas, perilaku siswa sehari-hari, perhatian terhadap pelajaran, maupun prestasi dan hasil belajarnya. Keadaan awal ini sangat diperlukan untuk dijadikan dasar kriteria untuk mengukur ada tidaknya perbaikan dan peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan oleh guru dalam penelitian kelas selama proses pembelajaran.

Tahap berikutnya, guru sebagai peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan dalam hipotesis tindakan. Misalnya guru ingin mengubah suasana proses pembelajaran yang pasif, kaku, dan dingin menjadi aktif dan bergairah.

Ocah Nurhayati, 2013

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama kegiatan pemberian tindakan kelas berlangsung, guru sebagai peneliti mengamati perubahan perilaku dan sikap yang terjadi pada diri siswa serta mencatatnya dengan cermat. Guru juga membuat catatan tentang tindakan yang dilakukan dan dampak dari tindakan itu terhadap perubahan perilaku siswa.

Secara rinci tahap-tahap kegiatan penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tentunya telah melakukan refleksi awal dan merumuskan masalah yang hendak dicari solusinya. Dimulai dengan melakukan konfirmasi ide penelitian perbaikan kepada kepala sekolah dan guru yang selanjutnya melakukan diskusi bersama. Observasi pelaksanaan perbaikan di kelas dilakukan setelah dicapai kesepakatan dalam diskusi. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun skenario perbaikan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.

Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran bahasa Indonesia yang sudah terdokumentasi dalam daftar nilai siswa dan dari hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia. Data tersebut dapat membantu peneliti dalam menetapkan kelemahan dan hambatan siswa dalam belajar bahasa Indonesia yang selanjutnya difokuskan pada aspek membaca permulaan dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* yang akan dijadikan bahan penelitian lebih spesifik. Untuk

memperoleh data awal, peneliti menyusun rencana pembelajaran dari pokok bahasan tertentu, tetapi belum menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyusun tindakan dengan metode pembelajaran *hypnoteaching* sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan hal-hal berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan bahan penelitian sesuai dengan program pembelajaran, silabus, dan jadwal pelajaran sebagaimana biasanya.
- b. Menentukan pengalaman belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*
- c. Mengantisipasi kendala dan permasalahan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.
- d. Penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran diketahui oleh tim observer sesuai dengan siklus yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah tindakan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Pada waktu yang sama peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan, dengan tujuan

untuk mengumpulkan data tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa sebagaimana biasanya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara wajar.

Jenis tindakan yang dilaksanakan peneliti merupakan hasil kesepakatan antara peneliti dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak lain dengan tujuan untuk mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan antara peneliti atau guru (teman sejawat) dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.

Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan untuk menyusun rencana dan tindakan selanjutnya, yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Refleksi

Segala sesuatu yang ditemukan pada waktu pelaksanaan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi dalam bentuk diskusi bersama antara guru dan peneliti. Tahap ini merupakan kegiatan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Hasil temuan pada saat tindakan (kegiatan pembelajaran) dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi ini akan diketahui kelemahan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat digunakan untuk merevisi proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih tajam dalam melakukan refleksi dan evaluasi.

Melelui refleksi dan evaluasi yang dihasilkan peneliti dapat melihat dan mendapati kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya agar kekurangan tersebut dapat diatasi.

E. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sinargalih yang berlokasi di Kampung Pasirwetan Desa Sinargalih Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini termasuk sekolah terpencil di Kabupaten Purwakarta yang letaknya dekat dengan bendungan Cirata.

Perjalanan menuju sekolah ini harus ditempuh dengan kondisi jalan yang belum di aspal. Untuk pergi ke sekolah bisa menggunakan sepeda motor, mobil atau dengan jalan kaki. Akan tetapi, bila hujan turun jalan sangat licin sekali dan harus hati-hati.

Bangunan SD Negeri 1 Sinargalih terdiri dari enam ruangan kelas. Secara umum kondisi fisik sekolah cukup baik dan halaman sekolah cukup luas. Bangunan SD Negeri 1 Sinargalih terlampir.

2. Subjek Penelitian

Secara keseluruhan jumlah siswa SD Negeri 1 Sinargalih pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 263 siswa yang terdiri atas 135 orang siswa laki-laki dan 130 orang siswa perempuan. Dari 263 siswa tersebut, 50 orang siswa diantaranya adalah siswa kelas II yang terbagi ke dalam dua rombel yaitu II a dan II b. Yang merupakan subjek penelitian adalah Kelas II b yang berjumlah 25 orang dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Untuk lebih rinci data siswa SD Negeri 1 Sinargalih Kecamatan Maniis Kabupaten Purwakarta dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Data Siswa SD Negeri 1 Sinargalih Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	24	20	34
II a	13	12	25
II b	14	11	25
III	31	16	47
IV	16	18	34

V	15	26	41
VI	21	26	47
Jumlah	135	130	263

(Dokumen SD Negeri 1 Sinargalih Tahun Ajaran 2012/2013)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar panduan observasi direncanakan dan disusun dengan cermat serta teliti. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui tingkah laku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa ketika dalam proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi berupa tes yang berbentuk nilai yang didapat dari siswa kelas II yang dijadikan subjek penelitian. Adapun bentuk evaluasi yang diberikan yaitu berupa tes lisan dan tes tertulis. Instrumen tes hasil belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa khususnya dalam aspek membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada setiap siklus penelitian.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan yaitu sesuai dengan

kriteria skala penilaian dari semua unsur yang dinilai yaitu unsur lafal

Ocah Nurhayati, 2013

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan intonasi dan kelancaran membaca. Model penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa yaitu berdasarkan petunjuk dari Depdikbud (Mulyati, 2010 : 8.12), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Kemampuan Berbahasa Menurut Depdikbud

Rentang nilai	Huruf	Keterangan
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
< 40	E	Sangat Kurang

3. Catatan Lapangan (Field Notes)

Catatan lapangan merupakan hasil temuan peneliti selama proses pembelajaran yang digunakan untuk mencatat hal-hal atau kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik terhadap guru (peneliti) maupun terhadap siswa. Adapun sifatnya spontan dan tidak dirancang sebelumnya pada lembar observasi. Data yang diperoleh melalui catatan lapangan digunakan sebagai masukan dalam kegiatan atau tindakan berikutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, melaksanakan tes hasil belajar dan catatan lapangan,

karena penelitian dilakukan setelah mengadakan pengamatan dan kejadian-kejadian yang menjadi permasalahan didalam kelas.

Tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Adapun observasi dilaksanakan pada awal penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan di teliti. Berbagai hal yang ditemukan selama observasi, dicatat untuk bahan perbaikan dalam setiap tindakan. Selain itu, observasi dilakukan oleh pengamat untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk proses selanjutnya dimasukan ke dalam catatan sebagai data untuk dijadikan bahan yang akan ditindak lanjuti.

Data yang tekumpul melalui kegiatan observasi kemudian dianalisis dan dilakukan refleksi sebagai masukan dan pedoman dalam melaksanakan tindakan berikutnya sehingga kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan.

Catatan lapangan merupakan hasil temuan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun sifatnya spontan dan tidak dirancang sebelumnya pada lembar observasi. Data yang diperoleh melalui catatan lapangan digunakan sebagai masukan dalam kegiatan atau tindakan berikutnya

H. Teknik Pengolahan Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Dimulai dari tahap orientasi sampai tahap

berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Fokus permasalahan dan tujuan penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan dan kontekstual, yaitu data tentang kinerja guru dan aktivitas pembelajaran. Sedangkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam aspek membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode hypnoteaching digunakan analisis data yang bersifat kuantitatif.

Untuk mengukur kemampuan siswa terlebih dahulu guru harus menentukan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Nilai KKM untuk membaca permulaan guru menetapkan nilai yaitu 65 untuk siswa di kelas II. KKM ini diperoleh dengan cara menggunakan rumus KDI (Kompleksitas, Daya dukung dan Intaks siswa). Kompleksitas dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah nilainya 1, 2 dan 3. Daya dukung dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah nilainya 3, 2 dan 1. Sedangkan intaks siswa dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah nilainya 3, 2 dan 1. Jadi, KKM untuk membaca permulaan yaitu nilai dari kompleksitas, daya dukung dan intaks siswa dibagi dengan sembilan.

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dan digunakan untuk mengamati serta mengetahui tingkah laku siswa dan guru selama proses

pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode *hypnoteaching*. Adapun kegiatan yang termasuk ke dalam pengamatan ini yaitu konsertasi siswa dalam proses pembelajaran dan kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu metode *hypnoteaching*.

Tabel 3.3

Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas belajar siswa	Skala				Keterangan
		4	3	2	1	
1	Disiplin(mendengarkan guru)					4. Sangat baik
2	Perhatian siswa					3. Baik
3	Komunikasi dan keberanian siswa ketika membaca					2. Cukup
4	Aktivitas/kemampuan siswa dalam membaca dengan metode <i>hypnoteaching</i>					1. Kurang
5	Kemampuan siswa dalam tes lisan/perbuatan					

Tabel 3.4

Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diobservasi	Kurang	Sedang	Baik
1	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			
3	Mengadakan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai			
4	Menyampaikan materi sesuai dengan metode <i>hypnoteaching</i>			
5	Penggunaan media gambar dalam pembelajaran			

Ocah Nurhayati, 2013

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Memberikan contoh membaca lancar			
7	Memberikan contoh membaca dengan lafal dan intonasi yang benar			
8	Memotivasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan			
9	Membimbing siswa membaca teks bacaan			
10	Mengevaluasi hasil belajar membaca			
11	Menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut			

2. Tes Hasil Belajar

a. Tes

Tes yang dilaksanakan yaitu dengan tes lisan dan tes tertulis.

Tes lisan yaitu dengan membaca teks bacaan dan tes tertulis dengan mengisi soal pertanyaan yang jawabannya terdapat pada teks bacaan yang sudah dibaca. Tes lisan maupun tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan dalam aspek membaca lancar dan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah penerapan metode *hypnoteaching*. Dan hasil belajar siswa yang berupa nilai-nilai digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan setelah penerapan metode *hypnoteaching*.

b. Post tes

Post tes berupa soal-soal pertanyaan. Soal-soal tersebut isinya atau jawabannya terdapat dalam teks bacaan yang sudah dibaca.

Hal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan setelah penerapan metode *hypnoteaching*.

Tabel: 3.5

Contoh Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Jumlah	Nilai akhir	KKM	Ket.
		Kelancaran membaca	Lafal dan intonasi				
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
	Jumlah						
	Rata-rata						
	Persentase						

Untuk memperoleh data hasil kerja siswa (nilai) diperoleh dari komponen yang diujikan dalam membaca permulaan. Dan untuk nilai *means* (rata-rata kelas) diperoleh dari hasil kerja siswa (nilai siswa) dibagi oleh jumlah seluruh siswa yang terdapat di kelas II.

Untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan seorang siswa, perolehan nilai siswa tersebut harus melampaui nilai KKM atau paling rendah nilai siswa tersebut sesuai nilai KKM / batas KKM. Dan secara keseluruhan untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan pelajaran nilai rata-rata kelas harus melebihi batas KKM dan meningkat setelah diadakan tes terhadap siswa.

Dalam hal ini tindakan yang dilakukan peneliti disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah direncanakan serta jenis dan bentuk tindakan yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam proses pembelajaran yaitu digunakan untuk mencatat hal-hal atau kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik terhadap guru (peneliti) maupun terhadap siswa. Sifat dari catatan lapangan yaitu bersifat spontan dan tidak dirancang sebelumnya pada lembar observasi. Akan tetapi, data yang diperoleh melalui catatan lapangan digunakan sebagai masukan dalam kegiatan atau tindakan berikutnya.

I. Indikator Keberhasilan Siklus

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan ditangani yaitu tentang membaca permulaan pada aspek membaca lancar dan membaca dengan lafal serta intonasi yang tepat. Untuk indikator keberhasilan siklus

peneliti menetapkan nilai/jumlah siswa yang lulus berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 21 orang siswa (84%) dari total keseluruhan siswa yang diteliti yakni 25 orang siswa. Nilai tersebut berlaku untuk semua aspek yang menjadi permasalahan yaitu membaca lancar dan membaca dengan lafal serta intonasi yang tepat.

J. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca permulaan di SDN 1 Sinargalih untuk siswa kelas II.

No	Uraian	Tanggal pelaksanaan	
		Hari	Tanggal
1.	Siklus I	Rabu	07 November 2012
2.	Siklus II	Kamis	22 November 2012
3.	Siklus III	Kamis	29 November 2012